

**Journal of Comprehensive Science**  
**p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584**  
**Vol. 2 No. 1 Januari 2023**

---

**GAMBARAN IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBERANTASAN SARANG  
NYAMUK DAN PEMANTUAN JENTIK BERKALA PADA PROGRAM  
PENCEGAHAN INFEKSI DENGUE**

Linda Fratiwi, Deasy Febriyanty, Ade Heryana, Mugi Wahidi  
Universitas Esa Unggul

Email: linda.pratiwi17@gmail.com, Deasy.febriyanty@esaunggul.ac.id,  
heryana@esaunggul.ac.id, mugi.wahidin@esaunggul.ac.id

---

**Abstrak**

Infeksi virus dengue masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia terutama di perkotaan dan pedesaan. Untuk mengantisipasi peningkatan kasus demam berdarah, pemerintah melakukan gerakan masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB dalam program pencegahan Infeksi Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Cempaka Putih Barat tahun 2021. Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Kelurahan Cempaka Putih Barat Jakarta Pusat. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam dan FGD (Focus Group Discussion), observasi dan eksplorasi dokumen. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, 1 informan kunci adalah kepala puskesmas, 1 informan utama penanggung jawab program P2DBD di puskesmas, 1 informan pendukung dari petugas kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan dari kantor kelurahan dan 5 orang kader jumantik. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan dengan membuat transkrip data, matriks data dan konten analisis. Pada variabel penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan. Pada variabel perencanaan belum optimal, hal ini dikarenakan selama dua tahun terjadi refocusing anggaran akibat pandemi covid sehingga tidak ada anggaran untuk peralatan baru. Pada variabel pelaksanaan masih belum optimal, hal ini disebabkan tidak adanya kualifikasi dan pelatihan untuk kader jumantik, terdapat masyarakat yang tidak membuka pintu saat petugas masuk ke rumah untuk melakukan pemeriksaan, terdapat kader jumantik yang tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya. Pada variabel pengawasan masih belum optimal karena belum adanya pendampingan rutin dari petugas kesehatan untuk kader jumantik yang melaksanakan kegiatan dua kali dalam seminggu, capaian dalam pelaksanaan PSN belum memenuhi target 95% dan terdapat perbedaan hasil laporan PSN saat kader jumantik melakukan kegiatan bersama tenaga kesehatan. Saran bagi penanggung jawab program agar dapat menyeleksi kader jumantik yang memiliki kualifikasi usia produktif, memberikan pelatihan kepada seluruh petugas, mencari dana sementara untuk anggaran peralatan, regenerasi petugas jumantik yang tidak disiplin dan sanksi tegas bagi yang melakukan tidak sesuai dengan kegiatan PSN dan PJB.

---

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk, Pemantauan Jentik Berkala, Infeksi Dengue.

---

**Abstract**

---

---

*Dengue virus infection is still a health problem in Indonesia, especially in urban and rural areas. To anticipate the increase in dengue fever cases, the government carried out a community movement in the Eradication of Mosquito Nests (PSN). The purpose of this study was to determine the implementation of PSN and PJB activities in the Dengue Hemorrhagic Fever Infection prevention program at the Cempaka Putih Barat Health Center in 2021. The study was conducted in the Puskesmas area of Cempaka Putih Barat Village, Central Jakarta. This type of research uses exploratory qualitative methods. The data collection technique used in this research is to conduct in-depth interviews and FGD (Focus Group Discussion), observation and document exploration. There were 8 informants in this study, 1 key informant was the head of the puskesmas, 1 main informant in charge of the P2DBD program at the puskesmas, 1 supporting informant from public health and environmental health officers from the kelurahan office and 5 jumantik cadres. Data validation is done by source triangulation, method triangulation and time triangulation. Data analysis was carried out by making data transcripts, data matrices and content analysis. The variables of this research are planning, implementation, supervision. The planning variable has not been optimal, this is because for two years there has been a budget refocusing due to the covid pandemic so there is no budget for new equipment. The implementation variable is still not optimal, this is due to the absence of qualifications and training for jumantik cadres, there are people who do not open the door when officers enter the house to carry out inspections, there are jumantik cadres who are not disciplined in carrying out their duties. The monitoring variable is still not optimal because there is no routine assistance from health workers to jumantik cadres who carry out activities twice a week, achievements in the implementation of PSN have not met the 95% target and there are differences in the results of PSN reports when jumantik cadres carry out activities with health workers. Suggestions for the person in charge of the program to be able to select jumantik cadres who have productive age qualifications, provide training to all officers, seek temporary funds for the equipment budget, regeneration of jumantik officers who are not disciplined and strict sanctions for those who do not comply with PSN and PJB activities.*

---

**Keywords:** *Implementation, activities for eradicating mosquito nests, periodic larva monitoring, dengue infection.*

---

## **Pendahuluan**

Infeksi virus dengue ialah infeksi akut yang disebabkan virus dengue ditularkan melewati gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Ae. Albopictus* biasanya terdapat di daerah tropis dan sub tropis. Dengue menyebabkan penyebaran penyakit yang luas pada semua wilayah di dunia. pada sebagian tahap sub klinis kebanyakan kasus tidak disadari terinfeksi dengue. Beberapa orang mengalami infeksi virus dengue yang parah dan mengalami komplikasi yang terkait dengan perdarahan parah dan kerusakan organ/ kebocoran plasma dan memiliki resiko kematian yang lebih tinggi bila tidak segera ditangani dengan tepat. Dengue disebabkan virus genus flavivirus, famili flaviviridae, memiliki 4 serotipe yaitu dengue-1, dengue-2, dengue-3 dan dengue-4. Pemulihan infeksi dengue memberikan kekebalan seumur hidup apabila terinfeksi salah satu jenis serotife ini serotife yang dominan sering terjadi yaitu serotife DEN 3 (WHO, 2022).

Menurut informasi dari Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih antara tiga wilayah, Puskesmas Kelurahan Cempaka Putih Barat merupakan Wilayah yang endemis infeksi virus dengue dan merupakan kelurahan pemukiman padat penduduk dengan

jumlah penduduk yang sangat besar data yang diterima penulis dari pihak terkait sudikes penderita demam berdarah pada tahun 2018 jumlah kasus sebanyak 18 orang, tahun 2019 jumlah kasus sebanyak 61 orang, pada tahun 2020 jumlah kasus sebanyak 51 orang. Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada informan utama dan pendukung. Pada variabel perencanaan kegiatan tersebut sudah terencana dengan baik diusulkan lewat rencana usulan kerja setiap tahun. Pada variabel pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB masih banyaknya kendala hal ini dikarenakan tidak ada kualifikasi untuk petugas kader jumentik dan pelatihan diberikan hanya kepada sebagian SDM, rendahnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pada variabel pengawasan tidak dilakukan pendampingan rutin terhadap kader jumentik yang melakukan kegiatan dua kali seminggu. Sehingga ABJ pada tahun 2018 capaiannya 89 %. Tahun 2019 capaiannya 89 % dan tahun 2020 capaian 86%, dari target capaian 95%. Pada hasil observasi bersama petugas kesehatan bulan November 2021 dilakukan pemeriksaan dan ditemukan 7 jentik dari 20 rumah warga yang diperiksa sehingga dalam hal ini menyebabkan masih banyaknya kasus DBD.

Upaya yang dilakukan puskesmas Cempaka Putih Barat dengan menggerakkan kegiatan PSN dan memberikan sosialisasi kepada warga untuk melakukan kegiatan PSN mandiri setiap hari dengan menguras bak mandi atau tempat penampung air, menutup rapat penampungan air dan mendaur ulang barang-barang bekas. Dikerahkan jumentik (Juru Pemantau Jentik) untuk melakukan pemantauan jentik yaitu dua kali dalam seminggu. Namun demikian, Dengue masih terjadi di wilayah kerja puskesmas Kelurahan Cempaka Putih Barat oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan tujuan Mengetahui Gambaran Implementasi Kegiatan PSN Dan PJB Pada Program Pencegahan Infeksi Dengue Di Puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat Tahun 2021.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan gambaran eksploratif karena ingin menggali secara luas bagaimana permasalahan ditempat penelitian sehingga menemukan jawaban atas permasalahan yang akan diteliti. yang akan diteliti adalah variabel perencanaan, variabel pelaksanaan dan variabel pengawasan. Penelitian dilaksanakan pada Bulan November Tahun 2021 sampai dengan Maret Tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara Mendalam, FGD (Focus group Discussion), observasi dan explore dokumen. Informan penelitian ini sebanyak 8 orang yakni 1 Informan kunci merupakan kepala puskesmas, 1 informan utama merupakan penanggung jawab program P2DBD puskesmas, 1 informan pendukung dari kesra kesling kelurahan dan 5 orang kader jumentik. Analisis data dilakukan secara naratif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Gambaran Perencanaan Dalam Implementasi Kegiatan PSN dan PJB**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan explore dokumen diperoleh informasi Perencanaan kegiatan PSN dan PJB di puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat, alur perencanaan masuk dalam Rencana Usulan Kerja (RUK) setiap tahun dan dimonitoring lewat RPK (Rencana Pelaksana Kerja) setiap bulan, sebenarnya untuk kegiatan tersebut banyak dibantu dari kelurahan Cempaka Putih Barat. Direncanakan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dari petugas kesehatan merupakan petugas dari puskesmas yang akan memberikan pendampingan dan pengawasan pada petugas kader jumentik yang merupakan warga yang berdomisili di

kelurahan Cempaka Putih Barat, untuk petugas jumantik dibuatkan surat keputusan dari lurah untuk melaksanakan kegiatan PSN, pendanaan untuk kegiatan termasuk peralatan untuk KIT PSN dianggarkan dari kelurahan sementara untuk perencanaan anggaran terjadi refocusing anggaran selama dua tahun karena pandemik covid, perencanaan dalam metode kegiatan itu turun langsung ke wilayah dengan target sasaran 50 sampel pemeriksaan.

### **1. Alur Perencanaan**

Dalam alur perencanaan kegiatan PSN dan PJB di puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat masuk dalam RUK (Rencana Usulan Kerja) tahunan dan puskesmas dan dimonitoring lewat RPK (Rencana Pelaksana Kerja) setiap bulan. Hal ini dijelaskan dalam wawancara bersama informan terkait sebagai berikut:

*“Kalau untuk alur program PSN dan PJB ini kan selalu masuk ke RUK (Rencana Usulan Kerja) tahunan, terus juga masuk nanti setiap bulannya itu di monitor lewat ee RPK (Rencana Pelaksana Kerja), kemarin terkait dengan covid sempat tutup, gak jalan kegiatan jumantiknya, jadi harus jumantik mandiri kemudian ini covid mulai turun mulai jalan lagi”.* (IK)

### **2. Perencanaan**

Didalam Perencanaan kegiatan PSN dan PJB di puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat dari hasil wawancara informan menjelaskan untuk perencanaan SDM petugas kesehatan yang ada di puskesmas dan kader jumantik merupakan warga setempat sementara untuk perencanaan anggaran tidak ada ada perencanaan anggaran untuk peralatan yang digunakan kader jumantik karena refocusing anggaran semenjak dua tahun pandemik covid dan metode yang digunakan yaitu nantinya turun langsung ke wilayah. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan informan terkait sebagai berikut :

*“Kalau untuk perencanaan SDM itu kita merencanakan satu orang jumantik ituu ditaruh untuk satu RT, jadi disini ada 165 RT ditambah satu koordinator jumantiknya, SDM itu kita buat surat keputusan dari lurah, untuk perencanaan anggaran honorinya itu satu orang lima ratus ribu, sesuai perda ya itu ada di perda 6 tahun 2007, perencanaan anggran sudah dua tahun semenjak pandemik itu ada refocusing anggaran untuk peralatan yang digunakan jumantik terdiri dari ee seragam, alat kerjanya itu senter, topi dan tas gitu, kemudian ee awalnya ada satu lagi tambahan anggaran untuk ee abate tapi karena abate puskesmas menganggarkan juga maka itu sudah menjadi apa namanya ee tumpang tindih anggaran iya, makanya dari kelurahan itu di hapus nah sekarang jadi tanggung jawab puskesmas untuk abatenya, kalau untuk perencanaan sarannya itu targetnya 50 rumah, perencanaan dalam metodenya langsung sih terjun kemasyarakat”*( IP)

## **B. Gambaran Pelaksanaan Dalam Implementasi Kegiatan PSN dan PJB**

### **1. Sumber Daya Manusia**

Diperoleh informasi dari hasil wawancara mendalam, untuk jumlah SDM tidak dijelaskan jumlah total petugas kegiatan hanya menyebutkan kebutuhan sumber daya untuk kegiatan PSN yaitu PJ program DBD, kader jumantik dan lintas sektor terkait namun dapat disimpulkan jumlah tenaga pelaksana kegiatan PSN dan PJB sudah mencukupi karena di bantu dari tenaga surveilans kecamatan, dokter internship, kepala puskesmas, petugas kesra kesling dari kantor kelurahan dan kecamatan beserta 165 kader jumantik. kualifikasi untuk petugas kesehatan minimal dari dari D3 dan S1 dan petugas kader jumantik tidak memiliki

kualifikasi dari segi pendidikan dan umur hanya masyarakat yang mau mensosialisasikan kegiatan PSN dan PJB dan petugas juga tidak diberikan pelatihan secara menyeluruh diketahui pelatihan hanya untuk petugas surveilans diberikan pelatihan P2P atau zonotik namun tidak diwajibkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pernyataan para informan terkait sebagai berikut :

*“Untuk pemegang program itu ada dibagian surveilan kemudian dari keslingnya, kalo dokternya karena ada saya karena kebetulan disini ada dokter internshipnya juga, untuk kualifikasi khususnya dari bagian kesling ya untuk yang memegang kualifikasinya D3 yaa kesehatan lingkungannya, Untuk pelatihan sih belum ada iyah, dari pas dia dah lulus dari seorang sanitarian harus paham kan apa yang harus dikerjakan. Dari bagian keslingnya atau juga dari sudin ada refresing ee kader dan juga petugas kesling yang secara rutin“.(IK)*

## **2. Pendanaan**

Diperoleh informasi dari hasil wawancara mendalam, FGD dan explore dokumen, tersedianya sumber pembiayaan berasal dari BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) yang dikelola sendiri oleh puskesmas untuk dialokasikan untuk pembelian abate dan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) yang dikelola oleh kelurahan sendiri dialokasikan untuk dialokasikan untuk kegiatan PSN, honor jumantik dan pendanaan untuk peralatan. Selama pandemik diketahui bahwa pendanaan untuk KIT PSN diputus pemerintah karena pandemik covid. Hal ini dapat dilihat dari hasil pernyataan para informan terkait sebagai berikut :

*“Hmm, dari BULD kalau alau pendanaan dari puskesmas mendanakan untuk abate, tapi kalau untuk alat-alat kebutuhan kader jumantik itu dari kantor kelurahan. Pada saat pandemik pendanaan untuk peralatan kit PSN pernah diputus pemerintah namun untuk abate tetap berjalan. Kalau jumlah dana nya sih saya kurang tau“.(IU)*

## **3. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan pemantuan jentik berkala (PJB) adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan pada kegiatan tersebut di puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat. Kegiatan PSN dan PJB di puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan dari kelurahan pada hari selasa dan jumat sasaran pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB harus dilakukan pada 7 tatanan yaitu pemukiman warga, TTU (Tempat-Tempat Umum), fasilitas olahraga, fasilitas kesehatan, perkantoran, institusi pendidikan dan pengolahan makanan dan pemeriksaan dilakukan pada 50 sampel sekali kunjungan, namun pemeriksaan dilakukan lebih banyak pada permukiman warga dan jumlah sampel pemeriksaan hanya terealisasi 31 sampel. Terdapat beberapa kendala adanya warga yang tidak bisa bekerjasama dengan petugas tidak bersedia dilakukan pemeriksaan pada rumahnya terutama rumah mewah, terdapat rumah kosong, rumah yang tidak ada penghuninya, adanya kader yang tidak disiplin terlambat mengirim hasil laporan kegiatan dan hambatan saat pandemik kegiatan tidak bisa dilaksanakan dengan optimal. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan para informan terkait sebagai berikut:

*“Di semua lokasi kelurahan Cempaka Putih Barat, sasaran kita ini ada rumah tangga, TTU (Tempat-Tempat Umum) POS yante, fasilitas olah raga. Kalo misalnya eee dari kelurahan kader jumantik itu mereka targetnya 50 rumah sekali turun, kalo kita dari petugas puskesmas cuma 20 rumah doang sekali turun. Pada hari selasa dan jumat“.(IU)*

Sedangkan pernyataan para kader jumentik pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB di puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat, dari hasil FGD sebagai berikut:

*II: Seminggu dua kali, Pemukiman, perkantoran, pendidikan sekolah ya, terus, TTU (Tempat-Tempat Umum), fasilitas kesehatan, pengolahan makanan, itu yang kita periksa.*

*13: Di wilayah kelurahan, asaran itu kalo aku lihat sih paling 7 tatanan itu ya perumahan, perkantoran, sekolah, tempat wisata, olah raga dan fasilitas kesehatan.*

Dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan PSN dan PJB dilapangan sebanyak 3 kali, yaitu pada 10 Desember 2021, 21 Januari 2022 dan pada 22 Maret 2022 disimpulkan bahwa kunjungan lebih banyak dilakukan pada perumahan warga daripada tatanan lainnya.

Hal tersebut dibuktikan juga melalui eksplorasi dokumen yaitu tersedianya dokumen jadwal pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB yang dikirim dari kelurahan Cempaka Putih Barat dari bulan Januari sampai Maret tahun 2022 yang rutin dilakukan pada hari Selasa dan Jumat beserta lokasi dan penanggung jawab koordinator RW Jumentik yang bertugas. Dan adanya dokumen daftar kunjungan rumah petugas jumentik yaitu formulir pemantauan jentik di RT/ RW di Kelurahan Cempaka Putih Barat pada tanggal 22 Maret 2022 dengan total jumlah pemeriksaan 50 sampel sekali kunjungan namun hanya dilakukan pemeriksaan pada 31 sampel yang diperiksa dan tertera keterangan ditemukan jentik.

Masalah pada pelaksanaan PSN dan PJB diberikan juga informasi dari para informan terkait tentang kendala dilapangan dalam melaksanakan kegiatan diperoleh pernyataan sebagai berikut:

*“Ada ya, misalnya tadi itu ada sebagian kader yang tidak rutin melaporkan penemuan jentik, mungkin dari segi disiplin dan umur kader juga ya, Kendala ya paling warga yang sulit dikunjungi rumahnya,. Kendala pada PJB paling sama iya dengan PSN warga yang susah untuk bukain pintu dan acuh begitu saja”.*  
(Ik)

*“Kendala ya paling warga yang sulit dikunjungi rumahnya, terus tiba-tiba nanti tidak ada kasus minta di fogging, tapi tidak ada laporan di kita itu aja. (IU).*

Pernyataan ini juga didukung dari pernyataan pada informan terkait pada kendala pelaksanaan masih ditemukan di masyarakatnya sendiri, berdasarkan hasil FGD sebagai berikut:

*II: Banyak yang tidak mau dikunjungi mbak, yaitu ada warga yang tidak bersedia*

*II: Apa lagi selama pandemik banyak yang tidak mau bukain pintu,*

*13: Dilakukan fogging tapi gak dibukain rumahnya*

Dari hasil observasi peneliti saat mengikuti kegiatan PSN dan PJB pada 21 Januari dan 22 Maret 2022 adanya dilapangan yaitu warga yang tidak membukakan pintu saat petugas masuk, selain itu terdapat pula warga yang menolak rumahnya diperiksa dan dimasuki petugas dan rumah-rumah mewah yang sulit untuk bekerjasama dengan petugas karena mereka menganggap tidak perlu dilakukan pemeriksaan dirumahnya yang sudah bersih, terdapat rumah kosong, rumah yang tidak ada penghuninya sehingga petugas kesulitan memasuki rumah tersebut.

## C. Gambaran Pengawasan Kegiatan PSN dan PJB

### 1. Pengawasan

Pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB di puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat dilakukan dari puskesmas dan kelurahan bentuk pengawasannya secara langsung bersamaan saat jumbling pada hari jumat berdasarkan jadwal wilayah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan para informan terkait sebagai berikut:

*“Jadi yang melakukan pengawasan dari puskesmas dan dari kesra kesling kantor kelurahan. Bentuk pengawasan langsung pendampingan jadi kita lihat ini sama kayak kemarin linda turun saat itu, terus juga laporannya juga direview, kemudian ada rapat tahunan yaa. pengawasan pengendalian bikin laporan oleh atasan surveilans kecamatan”.* (IK)

Sedangkan pernyataan para kader jumatik pengawasan pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB di puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat, dari hasil FGD sebagai berikut:

*I3: Dari puskesmas dari kelurahan, ikut turun ke wilayah*

*I2: Ada bergantian dilakukan pengawasan sekaligus jumbling itu kan, dari kelurahan juga mbak secara bergiliran, cuma gak ngumpul. Kita langsung keliling saja, biasanya seremonial ngumpul gitu, kan sosialisas*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan tanggal 20 Desember Tahun 2021 dan 21 Januari Tahun 2022 bahwa pengawasan kegiatan PSN dan PJB dilakukan pada hari jumat sekaligus jumbling yang dampingi langsung oleh camat dan petugas kantor walikota. Pengawasan pada kegiatan kader jumatik tidak rutin diawasi setiap hari selasa dan jumat melainkan pengawasan dari petugas kesehatan dengan keliling berdasarkan jadwal.

### 2. Capaian Pelaksanaan

Capaian pelaksanaan kegiatan PSN belum memenuhi angka target 95%, dan hasil yang dilaporkan petugas kesehatan capaian ABJ 91%, laporan kader jumatik berbeda apabila kegiatan dilaksanakan dengan petugas kesehatan terdapat kader jumatik yang tidak jujur dengan penemuan jentiknya sedangkan pencapaian target berhasil terlihat dari tidak adanya jentik lagi dan kasus DBD tidak ada. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan para informan terkait sebagai berikut:

*berkala kurang ya, karena ada batasannya juga ya. Itu dia kenapa ABJ petugas kader itu 95% padahal setiap saya turun pasti ada jentik. Kalau petugas yang turun pasti nemu jentik kalau kader yang turun tidak nemu jentik”.* (IU)

*“Jadi kadang kader suka tidak jujur dengan adanya penemuna jentik iya”.*

(IP)

Sedangkan pernyataan para kader jumatik capaian pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB di puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat, dari hasil FGD sebagai berikut:

*I2: Yang tadi itu sih masing-masing wilayah kita gak ada DBD, pada nol semua*

*I: Pencapaian seratus gitu aja kita kan gak boleh dibawah 95 %, ini aku udah 97%, pernah 96%, dibawah 95% juga belum pernah.*

Berdasarkan explore dokumen yang ditunjukkan tersedia hasil rekapitulasi pemeriksaan jentik berkala di Cempaka Putih Barat bahwa capaian rekapitulasi kegiatan PSN belum memenuhi angka target 95% dan hasil yang dilaporkan kader jumatik berbeda apabila kegiatan dilaksanakan dengan petugas kesehatan.

### **3. Perencanaan Implementasi Kegiatan PSN dan PJB**

Menurut Kepmenkes No. 44 (2016). Perencanaan program dimasukan ke dalam Rencana Usulan Kegiatan (RUK). Puskesmas menyusun rencana untuk kegiatan lebih terperinci dalam rencana tahunan puskesmas. Penyusunan (RUK) merupakan perencanaan kebutuhan kegiatan puskesmas sesuai dengan kategori tingkat permasalahan dalam satu tahun. Sementara Rencana Pelaksana Kegiatan (RPK) diwujudkan dalam perencanaan kegiatan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan alokasi kebutuhan yang tersedia dalam tahun berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara Perencanaan untuk SDM dari petugas kesehatan sudah cukup baik dengan adanya petugas dari puskesmas dan kader jumantik, Perencanaan untuk anggaran belum cukup optimal hal ini disebabkan karena anggaran untuk peralatan selama dua tahun karena pandemik covid *refocusing* anggaran sehingga nantinya akan berdampak pada sarana yang digunakan petugas, Perencanaan jumlah sasaran yang akan diperiksa ditargetkan 50 sampel pemeriksaan dengan metode turun langsung ke wilayah kerja puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat.

Penelitian ini didukung oleh Rahayu (2012). Di Puskesmas Ketapang 2 untuk perencanaan personalia, pembiayaan, peralatan dan infrastruktur sudah ada kecuali metode perencanaan/ SOP. Perencanaan tidak sesuai dengan standar tanpa menentukan target tujuan sasaran kinerja Puskesmas, hanya berlandaskan analisis situasi hingga didalam kegiatan tidak berjalan sesuai yang diharapkan, untuk mendapatkan suatu perencanaan yang baik sebaiknya langkah-langkah yang ditempuh sama.

### **D. Pelaksanaan Implementasi Kegiatan PSN dan PJB**

#### **1. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber Daya Manusia Kesehatan ialah tenaga kesehatan (Termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan (Kemenkes, 2017). Pada hasil penelitian di puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat sejalan dengan teori tersebut, SDM yang bertugas untuk pelaksana kegiatan merupakan petugas kesehatan yang memiliki kualifikasi dan kader jumantik yang diberikan sosialisasi oleh petugas kesehatan sehingga cukup mendukung untuk menjalankan kegiatan tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas, SDM pada pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB di kelurahan Cempaka Putih Barat sudah mencukupi karena dibantu dari kader jumantik dan lintas sektor terkait, namun belum cukup optimal untuk kualifikasi petugas kader jumantik dan pelatihan hanya diberikan pada sebagian petugas bahkan petugas pelaksana dan kader jumantik tidak diberikan pelatihan. Hal ini disebabkan kualifikasi untuk petugas kader jumantik tidak dilihat dari segi pendidikan dan umur hanya masyarakat yang mau diajak kerja sama dalam mensosialisasikan kegiatan. Saran untuk pihak penanggung jawab untuk menyeleksi petugas kader jumantik dari segi umur yaitu dengan mengambil petugas yang masih berumur produktif kemudian petugas yang memiliki pendidikan dan harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik dan perlu adanya peningkatan/ pengadaan pelatihan secara menyeluruh yang diberikan untuk mengoptimalkan kegiatan PSN dan PJB.

#### **2. Pendanaan**

Hasil Penelitian Shobry (2016) faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas



implementasi program ialah sumber keuangan yang diperlukan untuk biaya operasional dalam melaksanakan program apabila anggaran terbatas tingkatan kualitas layanan yang diberikan juga akan dibatasi. Hal ini dapat menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan program karena kurangnya dana dalam memfasilitasi kegiatan tersebut.

Menurut Yuesti dan Kepramareni (2019) pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan. Pembiayaan pada kegiatan PSN dan PJB pada kelurahan Cempaka Putih Barat sesuai dengan teori tersebut, bahwa sumber dana yang digunakan berasal dari BLUD yang dianggarkan untuk menyediakan pembelian *abate* dan *fogging* sedangkan sumber dana dari APBD kelurahan dialokasikan untuk kegiatan PSN, honor jumantik dan pendanaan untuk peralatan namun untuk pembiayaan peralatan KIT PSN dimana sumber dana berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan Berdasarkan pembahasan diatas, pembiayaan kegiatan PSN dan PJB dinilai belum cukup optimal hal ini dikarenakan pendanaan untuk peralatan KIT PSN diputus pemerintah selama pandemik sehingga menyebabkan anggaran untuk pembelian peralatan baru sudah tidak ada. Berdasarkan hal tersebut saran kepada pengelola dana di puskesmas dan kelurahan agar mengupayakan dana sementara untuk membeli dan melengkapi prasarana peralatan yang diperlukan dalam kegiatan PSN dan PJB sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pembahasan diatas, pembiayaan kegiatan PSN dan PJB dinilai belum cukup optimal hal ini dikarenakan pendanaan untuk peralatan KIT PSN diputus pemerintah selama pandemik sehingga menyebabkan anggaran untuk pembelian peralatan baru sudah tidak ada. Berdasarkan hal tersebut saran kepada pengelola dana di puskesmas dan kelurahan agar mengupayakan dana sementara untuk membeli dan melengkapi prasarana peralatan yang diperlukan dalam kegiatan PSN dan PJB sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

### **3. Pelaksanaan**

Berdasarkan penelitian Setyobudi (2011) dalam kegiatan PSN menunjukkan partisipasi masyarakat dapat berpengaruh dengan keberadaan jentik dapat disebabkan kurangnya penyuluhan tenaga medis sehingga menyebabkan sikap dan tindakan masyarakat tetap buruk dalam melakukan pencegahan karena ketidaktahuan masyarakat tentang bahayanya penyakit DBD.

Berdasarkan pembahasan diatas, pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB dinilai belum cukup optimal hal ini dikarenakan pada tatanan yang diperiksa lebih banyak kepemukiman warga dan sasaran sampel yang diperiksa belum terrealisasi sepenuhnya dari target pemeriksaan, hasil laporan yang dikirim kepuskesmas sering terlambat hal ini disebabkan karena kader jumantik yang tidak disiplin menjalankan tugasnya sepenuhnya. Terdapat pula banyak kendala saat pelaksanaan masyarakat yang tidak bisa bekerjasama dengan petugas dan hambatannya kegiatan tersebut tidak bisa di laksanakan secara optimal karena masa pandemi. Sehingga disarankan perlu adanya kaderisasi dan diberikan sanksi bagi petugas kader jumantik yang tidak disiplin mengerjakan tugasnya dan perlu adanya sanksi tegas bagi masyarakat yang tidak patuh akan kegiatan PSN dan PJB di kelurahan Cempaka Putih Barat.

#### **4. Pengawasan Implementasi Kegiatan PSN dan PJB**

Hasil penelitian Rahayu (2012) tidak dilakukan pengawasan secara langsung dilapangan untuk kegiatan PSN pengawasan hanya dilakukan pada laporan jumentik dan tidak ada pengawasan langsung kelapangan.

Menurut Moekizat dalam Satriadi (2015) pengawasan adalah hal yang dilakukan, artinya hasil pekerjaan, menilai hasil pekerjaan tersebut, dan apabila perlu mengadakan tindakan-tindakan perbaikan sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut bahwa pengawasan kegiatan PSN dan PJB di kel. Cempaka Putih Barat dilakukan untuk menilai hasil kegiatan dan melihat sudah sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan sehingga akan perlu ditindak lanjuti belum dan tidak tercapainya kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian diatas, pengawasan pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB dinilai sudah cukup baik pengawasan dari petugas kesehatan dan lintas sektor terkait secara langsung sesuai jadwal yang ditentukan pengawasan pengendalian membuat laporan oleh *surveilans* namun pengawasan tidak dilakukan rutin oleh petugas kesehatan pada satu wilayah terhadap kegiatan yang dilakukan jumentik, sehingga menyebabkan adanya kader jumentik yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugasnya. Disarankan kepada pihak penanggung jawab terkait, perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap kegiatan yang dilakukan jumentik, kaderisasi atau diberikan sanksi bagi petugas kader jumentik yang tidak disiplin mengerjakan tugasnya hal ini untuk memberi peringatan bagi kader jumentik untuk optimal mengerjakan tugasnya karena keberhasilan kegiatan tersebut bergantung pada kinerja jumentik setiap hari.

#### **5. Capaian Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara mendalam dan *explore* dokumen terdapat kesamaan hasil informasi yang didapatkan dari pernyataan informan dengan hasil rekapitulasi laporan PSN, bahwa hasil dari laporan ABJ kader jumentik dengan hasil laporan petugas kesehatan berbeda.

Hasil penelitian Rahayu (2012). Capaian ABJ masih belum optimal yaitu < 95 % hingga penularan DBD belum mampu dicegah dan dikurangi penyebab masalah ini kurangnya peran serta masyarakat didalam kegiatan PSN, kurangnya pengetahuan masyarakat dan penyuluhan PSN kurang maksimal, kader yang tersedia kurang mencukupi.

Capaian kegiatan PSN dilihat dari ABJ (Angka Bebas Jentik) untuk melihat sebarapa besar pengaruh kegiatan PSN untuk memberantas nyamuk dalam kegiatan terseb. Dalam program penanggulangan demam berdarah atau DBD ialah tercapainya target angka bebas jentik yaitu > 95% dan tercapainya kegiatan PSN sesuai yang ditargetkan (Kemenkes RI, 2017). Hasil penelitian pada pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB di puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat menurut capain kemenkes belum memenuhi target yang diharapkan sehingga masih banyaknya penemuan jentik dan kasus DBD di kelurahan tersebut.

#### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa pada perencanaan kegiatan PSN dan PJB masuk dalam program RUK (Rencana Usulan Kerja) pukesmas dalam pembahasan perencanaan setiap tahun kebutuhan sumber daya, mitra kerja, waktu pelaksanaan, kebutuhan

anggaran dan pengalokasiannya serta sumber pembiayaan kegiatan direncanakan oleh kelurahan karena dalam kegiatan PSN dan PJB ini banyak dibantu dari kelurahan, nanti di monitoring lewat RPK (Rencana Pelaksana Kerja) setiap bulan.

Pada pelaksanaan dinilai belum cukup optimal hal ini dikarenakan jumlah sudah mencukupi akan tetapi kualifikasi kader jumatik masih kurang karena hanya masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut tidak adanya pelatihan secara menyeluruh untuk petugas pelaksana hanya sosialisasi dari dan refreshing kader jumatik, pendanaan untuk pelaksanaan penganggaran peralatan sudah tidak ada selama dua tahun sehingga berdampak pada peralatan yang digunakan kader jumatik sudah tidak menunjang.

Hambatan saat pandemik kegiatan tidak bisa dilaksanakan dengan optimal. Pengawasan langsung dilakukan dari petugas puskesmas dan lintas sektor terkait pada hari jumat bersamaan saat jumbling berdasarkan jadwal wilayah namun dinilai belum cukup optimal dengan pengawasan pengendalian pembuat laporan masih terjadi masalah kader jumatik masih tidak jujur dengan penemuan jentiknya sehingga laporan kader jumatik berbeda apabila dengan laporan petugas kesehatan yang terlihat dari hasil rekapitulasi hasil kegiatan PSN petugas kesehatan ABJ 91% masih dibawah angka target.

#### BIBLIOGRAFI

- Anita, Khoiri, A., & Indriaswati, D. K. (2017). Evaluasi Program Pengendalian Penyakit Demam berdarah *Dengue* Tahun 2015 (Perbandingan Antara Puskesmas Patrang dan Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember). *IKESMA*, 12(2).
- Azwar, A. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan* (6th ed.). Bina Rupa Aksara.
- Faizah, A., Suryawati, C., & Fatmasari, E. Y. (2018). Evaluasi pelaksanaan program pengendalian penyakit demam berdarah *dengue* (P2DBD) di Puskesmas Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 13–25.
- Hidajat, D. D. I. (2018). *Peranserta Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue: Kasus di Jakarta*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Hadinegoro, dkk. (2018). Pedoman Diagnosis dan Tata Laksana Infeksi Virus *Dengue* Pada Anak. *UKK Infeksi dan Penyakit Tropis Ikatan Dokter Anak Indonesia*
- Irianto, K. (2018). *Bakteriologi, Mikrobiologi dan Virologi: Panduan Medis dan Klinis*. Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Panduan Pelaksanaan Gerakan Nusantara Tekan Angka Obesitas (GENTAS)*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Modul Penanggulangan Dan Pencegahan Demam Berdarah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumo, R. A., Setiani, O., & Budiyo, B. (2014). Evaluasi Program Pengendalian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kota Semarang Tahun 2011 (Studi di Dinas Kesehatan Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 13(1).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pub. L. No. 43 (2019).
- Muninjaya, A. A. G. (2015). *Manajemen Kesehatan*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

- N.Frida (2019). *Mengenal Demam Berdarah Dengue*. Semarang : Alprin. ISBN: 978-623-263-480-0
- Rahayu, T. (2012). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang 2 (Studi di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18790.
- Shobry, M. N. (2016). *Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Program Urban Farming di Kabupaten Gresik*. Universitas Airlangga.
- Siswanto, & Usnawati. (2019). *Epidemiologi Demam Berdarah Dengue*. Mulawarman University Press.
- Susmaneli, H., Yuliasri, M., & Auzar, U. K. (2021). Evaluasi Program Pengendalian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (P2DBD). *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 10(1), 31–45.
- Tairas, S. (2015). Analisis pelaksanaan pengendalian demam berdarah dengue di Kabupaten Minahasa Utara. *Jikmu*, 5(1).
- Umbara, B., & Raviola, R. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Pengendalian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (P2dbd) Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bengkalis Kabupaten Bengkalis Tahun 2020. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 217–227.
- World Health Organization. (2021). Dengue and severe dengue. Di unduh pada 15 februari 2022 di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
- World Health Organization. (1999). *Demam Berdarah Dengue*. Yasmin, Asih 2016. Jakarta:EGC ISBN:979-448-474-1
- Wekaadigunawan, S.S. Cri, dkk. (2020). Pencegahaan Demam berdarah di Tengah pandemic.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada.
- Yohan, B (2018). *Demam Berdarah Dengue: Problematika Interaksi Virus, Penjamu dan Vektor*
- Zaputri, R., sakka, ambo, & paridah, paridah. (2017). Evaluasi Program Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (Dbd) di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6).
- Zumroh. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Surveilans Kasus Demam Berdarah *Dengue* Di Puskesmas Putat Jaya Berdasarkan Atribut Surveilans. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), 82–94.
- Z. zeng et al., (2021). *Global, regional, and national dengue burden from 1990 to 2017: A asystematic analysis based on the global burden of disease study*. <http://https://www.journals.elsevier.com/eclinicalmedicine>



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**